

ABSTRAK

DEPARTINTEGRASI ISLAM DAN SAINS MENURUT BADIUZZAMAN SAID NURSI DALAM ASPEK ONTOLOGI DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN

Chandra Dwisetyo Widodo
NIM. 38.2017.2240949

Latar Belakang - Badiuzzaman Sa'id Nursi (1877-1960), pembaharu abad 21 mengetengahkan pemikiran orisinilnya tentang integrasi Islam dan Sains Alam (Natural Sciences) sekaligus rancangan implementasinya dalam bidang pendidikan, jauh sebelum isu mutakhir dalam bidang Filsafat Ilmu ini muncul dibicarakan tokoh setelah Nursi. Ide nya termaktub di dalam magnum opus; Rasail Nur. Problem akademis muncul dari peradaban barat yang memandang bahwa Agama secara umum dan Sains modern saling bertentangan, padahal Bagi Nursi semenjak Islam muncul tidak ada dikotomi antar keduanya. Di sisi lain, pada saat yang sama Nursi melihat sains modern yang datang dari barat membawa 'air bah' sekular dengan 'virus' mematikan berupa ide naturalisme dan atheisme yang sudah menjalar di tubuh pendidikan. Untuk itu, perlu sains modern yang perlu 'disuling'. Nursi kemudian memulainya dari titik ontologi, karena aspek ini merupakan aspek yang paling Fundamental. Namun, ide brilian Nursi perlu diuji dengan beberapa tokoh-tokoh otoritatif yang bicara masalah ini, sehingga ide integrasi Nursi bisa menjadi acuan dalam isu mutakhir ini.

Problem dan Tujuan - Berdasarkan problem akademis tersebut, maka penelitian ini hendak menjawab pertanyaan; Bagaimana pemikiran Said Nursi tentang integrasi Islam dan Sains dalam aspek ontologi? Dan bagaimana penerapannya di dalam bidang pendidikan ?.

Desain/metodologi/pendekatan - Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan sumber primer berupa karya-karya Said Nursi yang terkumpul di Risalah Nur dan referensi sekunder berupa karya-karya yang terkait dengan tema ini. Untuk membangun konsep ini, penulis menggunakan teori Islamisasi Sains Syed Muhammad Naquib al-Attas karena teori ini tajam dalam masalah ontologi yang menjadi konsen penelitian ini. Sehingga Perspektifnya adalah Filsafat Ilmu. Analisa data dengan mendeskripsikan pemikiran Nursi dan menganalisanya baik dengan membandingkan dan mengkontraskan dengan pemikiran tokoh lain.

Temuan - Kajian tentang integrasi Islam dan Sains menurut Badiuzzaman Said Nursi dalam aspek ontologi dan penerapannya dalam pendidikan menghasilkan kesimpulan. Pertama, Said Nursi membagi jenis ilmu menjadi dua yaitu ilmu agama (religious

sciences) dan sains modern (civilized sciences) yang didalamnya terdapat ilmu alam (natural sciences). Keduanya tidak terpisah. Namun, ide sekularisasi peradaban barat telah memisahkan kedua jenis ilmu ini, sehingga tidak ada nilai religius dalam sains alam, bahkan menyimpan ideologi yang bersebarangan dengan Islam seperti naturalisme, materialisme dan ateisme dalam aspek ontologisnya. Kedua, untuk itu Nursi mengeliminasi sisi-sisi sekular ini dengan metode kritik argumen terbalik dan kemustahilan, lalu diperkuat dengan argumen desain. Ketiga, dari sisi verifikasi dan afirmasi Nursi memperkenalkan konsep mana-yi ismi dan mana-yi harfi. Sains modern hanya berhenti pada mana-yi ismi; dimensi fisik yang sangat terbatas sehingga alam tidak mempunyai makna metafisis. Nursi membangun ontologi Sains Alam dengan mana-yi harfi; dimana alam itu bermakna jika berkaitan dengan dimensi yang lain. Melalui argumentasi tersebut, Said Nursi memandang alam dan sains sebagai kumpulan dari tanda-tanda keberadaan Ilahi (sign of God), Manifestasi Asmaul Husna (tajalliyāt), buku besar (mighty book), dan karya seni yang sangat indah (work of art). Selain itu, alam menyimpan aspek zāhir dan bāṭin. Keempat, dalam aplikasi konsep ini pada bidang pendidikan, Nursi mendirikan Madrasatuz Zahra' dengan kurikulum yang mengintegrasikan sains yang telah terislamkan tersebut dengan ilmu-ilmu keagamaan. Karena Sains itu menerangi akal dan ilmu-ilmu keagamaan menerangi jiwa. Dengan demikian Hasil temuan penelitian ini bisa memperkuat agenda Islamisasi pengetahuan kontemporer.

Rekomendasi - Bidang pendidikan tampaknya menjadi salah satu yang utama dalam mengaplikasikan pemikiran Said Nursi tentang gagasannya mengenai integrasi Islam dan sains dengan model Madrasatuz Zahra'. Dari sisi kurikulum, perlu perpaduan ilmu agama dan ilmu modern. Pendidik dan anak didik harus memahami dua konsep ini dan menginternalisasikan dalam semua sisi pembelajaran. Dengan perpaduan ini pendidikan masyarakat muslim akan mengalami revitalisasi dan penguatan sehingga kejayaan Islam tercapai seperti semula. Tentu, banyak sekali konsep yang bisa digali dari Said Nursi yang bisa dikaji peneliti selanjutnya, misalnya integrasi epistemologi, integrasi aksiologi, konsep jiwa, konsep akal dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Said Nursi, Islam, Sains, Ontologi, Pendidikan

ABSTRACT

THE INTEGRATION OF ISLAM AND SCIENCE ACCORDING TO BADIUZZAMAN SAID NURSI IN ONTOLOGY ASPECT AND ITS APPLICATION IN EDUCATION

Chandra Dwisetyo Widodo
NIM. 38.2017.2240949

Background Study – Badiuzzaman Sa'id Nursi (1877-1960), a reformer of the 21st century presented his original thoughts on the integration of Islam and Natural Sciences as well as his implementation plan in the field of education, long before this latest issue in the field of Philosophy of Science appeared, discussed by figures after Nursi. His ideas are embodied in the magnum opus; *Rasail Nur*. Academic problems arise from western civilization which views religion in general and modern science as contradicting each other, even though for Nursi since Islam there has been no dichotomy between the two. On the other hand, at the same time Nursi saw that modern science that came from the west brought a secular 'flood' with a deadly 'virus' in the form of naturalism and atheism that had spread throughout the body of education. For that, we need modern science that needs to be 'refined'. Nursi then started from an ontology point, because this aspect is the most fundamental aspect. However, Nursi's brilliant ideas need to be tested with several authoritative figures who talk about this problem, so that the idea of Nursi's integration can become a reference in this current issue.

Problem and Purpose – Based on these academic problems, this study aims to answer the question; How is Said Nursi's thinking about the integration of Islam and Science in the ontology aspect? And how does it apply in the field of education?

Design/methodology/approach – This research is a literature study with primary sources in the form of Said Nursi's works collected in *Risalah Nur* and secondary references in the form of works related to this theme. To build this concept, the author uses the theory of Islamization of Science Syed Muhammad Naquib al-Attas because this theory is sharp in the ontology problems that this research focuses on. So that the perspective is the philosophy of science. Analyze the data by describing Nursi's thoughts and analyzing them both by comparing and contrasting with the thoughts of other figures.

Findings – The study of the integration of Islam and Science according to Badiuzzaman Said Nursi in the aspect of ontology and its application in education produces conclusions. First, Said Nursi divides the types of knowledge into two, namely religious sciences and modern science (civilized sciences) in which there are natural sciences. The two are not separate. However, the idea of secularization of western civilization has separated these two types of science, so that there is no religious value in natural science, even keeping ideologies that are dissimilar to Islam such as naturalism, materialism and atheism in

their ontological aspects. Second, for that Nursi eliminated these secular aspects with the method of criticism of reverse arguments and absurdities, then strengthened by design arguments. Third, in terms of verification and affirmation, Nursi introduced the concepts of *mana-yi ismi* and *mana-yi harfî*. Modern science only stops at *mana-yi ismi*; physical dimensions are very limited so that nature has no metaphysical meaning. Nursi built the Natural Science ontology with *mana-yi harfî*; where nature is meaningful when it comes to other dimensions. Through these arguments, Said Nursi views nature and science as a collection of signs of divine existence (sign of God), *Asmaul Husna's* Manifestation (*tajalliyât*), mighty books, and very beautiful works of art (work of art). Apart from that, nature has both *zâhir* and *bâtin* aspects. Fourth, in the application of this concept to the education sector, Nursi founded *Madrasatuz Zahra* 'with a curriculum that integrates this Islamic science with the sciences of diversity. Because science illuminates reason and diversity sciences illuminates the soul. Thus the findings of this study can strengthen the Islamization agenda of contemporary knowledge.

Practical implication – The field of education seems to be one of the main things in applying Said Nursi's thoughts about his idea of integrating Islam and science with the *Madrasatuz Zahra* 'model. In terms of curriculum, it is necessary to combine religious and modern sciences. Educators and students must understand these two concepts and internalize them in all sides of learning. With this combination, the education of the Muslim community will experience revitalization and strengthening so that the glory of Islam is achieved as before. Of course, there are many concepts that can be extracted from Said Nursi that researchers can further study, for example the integration of epistemology, integration of axiology, the concept of the soul, the concept of reason and others.

Keywords : Said Nursi, Islam, Science, Ontology, Education